

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut penelitian *The Japan Foundation* tahun 2009 tentang Kelembagaan Pendidikan Bahasa Jepang di Dunia, diketahui bahwa Indonesia menduduki peringkat ketiga di dunia dengan jumlah pembelajar sebanyak 716.353 orang. Urutan pertama diduduki Korea Selatan dengan jumlah pembelajar 964.354 orang dan urutan kedua adalah China dengan jumlah pembelajar 827.171 orang. Bagi Indonesia, hal tersebut merupakan suatu pencapaian yang cukup tinggi mengingat banyaknya perbedaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang.

Bahasa Jepang apabila dibandingkan dengan bahasa Indonesia tentunya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yang ada akan mempermudah seseorang dalam mempelajari bahasa asing. Sebaliknya, perbedaan dari segi struktur fonetis, morfologis, dan sintaksis yang terdapat di antara bahasa ibu dengan bahasa asing akan menimbulkan transfer negatif yaitu pembelajar bahasa asing menerapkan kaidah-kaidah bahasa ibunya ke dalam bahasa asing yang dipelajari.

Salah satu permasalahan dalam berbahasa asing (khususnya bahasa Jepang), selain harus mempelajari hurufnya yang unik dan khas, kita juga harus memperhatikan aspek penting yaitu bahasa Jepang memiliki tingkatan bahasa mulai dari bahasa kasar, bahasa biasa dan bahasa halus. Bahasa halus disebut dengan *keigo*, di dalamnya ada bahasa yang digunakan untuk diri sendiri dan ada juga bahasa yang digunakan untuk

orang lain. Penggunaannya tergantung kepada siapa yang menjadi lawan bicara , atau yang menjadi topik dalam pembicaraan tersebut. Apakah orang yang kedudukannya lebih tinggi atau lebih rendah dari pada pembicara (orang yang dihormati), atau apakah orang yang sudah dikenali dengan baik (akrab) atau orang yang baru pertama kali dijumpainya (belum akrab). (Sutedi,2007:153).

Lain halnya dengan bahasa Indonesia yang tidak memiliki tingkatan seperti bahasa Jepang. Perhatikan kalimat dibawah ini:

先生はご飯を召し上がります。(Sutedi:2007,155).

Pak guru makan nasi.

私はご飯をいただきます。(Sutedi:2007,155).

Saya makan nasi.

Dari contoh kalimat diatas dapat dilihat perubahan kata kerja makan untuk guru dan saya berbeda. Hal ini karena perbedaan kedudukan antara guru dan saya. Guru dalam kalimat tersebut merupakan orang yang memiliki kedudukan lebih tinggi. Sedangkan dalam bahasa Indonesia yang digunakan hanya kata *makan* saja, tidak terjadi perubahan apapun meski subjek berbeda.

Dari contoh diatas dapat disimpulkan bahwa *keigo* merupakan materi yang cukup sulit untuk pembelajar bahasa Jepang di Indonesia . Oleh karena itu diperlukan suatu cara untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya melalui analisis kesalahan.

Dengan latar belakang di atas penulis bermaksud menganalisa tingkat kesalahan pembelajar bahasa Jepang dalam penggunaan *keigo*. Untuk itu penulis bermaksud mengadakan penelitian berjudul *Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menggunakan*

*Keigo.* (Mahasiswa Tingkat III tahun ajaran 2011/2012 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI)

## B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

### 1. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang penulis utarakan diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan kedalam masalah umum dan masalah khusus. Masalah umum penelitian ini adalah kesulitan apa saja yang dialami pada mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2011/2012 dalam menggunakan *keigo*. Sedangkan masalah khususnya sebagai berikut :

1. Kesalahan apa saja yang muncul dalam penggunaan *keigo* pada mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2011/2012?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi munculnya kesalahan tersebut?
3. Upaya apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi atau mengurangi kesalahan tersebut?

### 2. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti kesalahan apa saja yang muncul dalam penggunaan *keigo* pada mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2011/2012

2. Penelitian ini hanya meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi munculnya kesalahan tersebut
3. Penelitian ini hanya meneliti upaya apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi atau mengurangi kesalahan tersebut

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

##### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami pada mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2011/2012 dalam menggunakan *keigo*

##### **b. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kesalahan apa saja yang muncul dalam penggunaan *keigo* pada mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2011/2012
- 2) Untuk mencari penyebab munculnya kesalahan tersebut
- 3) Mencari upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut

#### **2. Manfaat**

Adapun manfaat yang dapat diraih melalui penelitian ini diantaranya adalah:

- (1) Manfaat teoritis

Selain tujuan di atas yang menjadi target, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi linguistik bahasa Jepang yang bisa dijadikan acuan dalam memecahkan permasalahan dalam bahasa Jepang, khususnya *keigo*.

(2) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis pada praktek pendidikan bahasa Jepang sebagai tambahan materi ajar, dan lain-lain.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI Bandung tahun ajaran 2011/2012.

b. Sampel Penelitian

Sampel yang diambil adalah mahasiswa tingkat III jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI sebanyak 30 orang. Adapun teknik sampel adalah penyampelan secara purposif yaitu dilakukan dengan cara mengambil objek atas tujuan tertentu.

Dalam hal ini, penulis mengambil sampel mahasiswa tingkat III, dengan pertimbangan bahwa *keigo* merupakan jenis kata kerja yang dipelajari di tingkat dasar.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terdiri dari lima bagian, yaitu sebagai berikut :

BAB I, tentang pendahuluan. Di dalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, definisi operasional, sekilas mengenai metode penelitian, instrument dan data penelitian, teknik pengolahan data, dan sistematika pembahasan.

BAB II, tentang Landasan Teori. Di dalamnya berisi penjelasan teoritis mengenai objek yang dikaji, beserta jawaban teoritis atas rumusan masalah pada Bab I.

BAB III, tentang Metode Penelitian. Di dalamnya berisikan uraian mengenai metode penelitian, uraian mengenai langkah-langkah penelitian, dan uraian mengenai cara menganalisis *keigo*.

BAB IV, tentang Analisis Data. Di dalamnya berisikan Analisis terhadap objek yang dikaji, yaitu *kesalahan penggunaan keigo*.

BAB V, tentang Kesimpulan dan Saran. Di dalamnya berisikan kesimpulan yang didapat oleh penulis setelah melakukan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

